

**SKRIPSI**

**PERBANDINGAN KEUNTUNGAN PEDAGANG PERANTARA  
PEMASARAN BAHAN OLAH KARET RAKYAT DENGAN  
MUTU YANG BERBEDA DI KECAMATAN BAYUNG LENCIR  
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

*COMPARISON OF THE PROFITS MARKETING  
INTERMEDIARY TRADERS OF PEOPLE'S PROCESSED  
RUBBER MATERIALS WITH DIFFERENT QUALITIES IN  
BAYUNG LENCIR DISTRICT MUSI BANYUASIN DISTRICT*



**Lisa Oktaviani  
05011181722016**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2024**

**SKRIPSI**

**PERBANDINGAN KEUNTUNGAN PEDAGANG PERANTARA  
PEMASARAN BAHAN OLAH KARET RAKYAT DENGAN  
MUTU YANG BERBEDA DI KECAMATAN BAYUNG LENCIR  
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Diajukan Sebagai Syarat untuk Menapatkan Gelar  
Sarjana Pertanian Pada Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya



**Lisa Oktaviani**  
**05011181722016**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2024**

## SUMMARY

**LISA OKTAVIANI.** Comparison of the Profits Marketing Intermediary Traders of People's Processed Rubber Materials With Different Qualities in Bayung Lencir District Musi Banyuasin Regency (Supervised by **MIRZA ANTONI**).

Intermediary traders usually buy and sell high quality and low quality bokar. The quality or grades of rubber are different from a physical perspective, which will determine whether the quality of the rubber is high quality. This research aims to: 1) Analyze the difference in profits for traders between high quality rubber and low quality rubber in Bayung Lencir District, Musi Banyuasin Regency. 2) Explain the strategies used by intermediary traders so that farmers continue to sell rubber processing materials owned by the people in Bayung Lencir District, Musi Banyuasin Regency. 3) Describe the mechanism of intermediary traders in determining the price of community rubber processing in Bayung Lencir District, Musi Banyuasin Regency. Data collection was carried out in February. The method used in this study was a survey method. The sampling method used in this study was simple random sampling with a total sample of 10 traders who buy and sell high and low quality bokar and 10 samples of bokar farmers. The data obtained consisted of primary data and secondary data. The results showed that 1) The average total profit of intermediary traders who buy and sell high quality rubber processing materials is greater than traders who buy and sell low quality community rubber processing materials in Bayung Lencir District, Musi Banyuasin Regency. 2) The strategy of intermediary traders so that farmers continue to sell processed rubber materials in Bayung Lencir District, including the trader's strategy here, is divided into 4 components, namely providing allowances, providing debt, having family relationships and providing high purchasing prices for bokar. 3) Intermediary traders determine the purchase price of people's processed rubber materials in Bayung Lencir District, Musi Banyuasin Regency using descriptive methods. Pricing methods can be grouped into 4 parts consisting of factory price-based pricing, competitor price-based, profit target-based, marketing cost-based and market price-based.

Keywords: Intermediary traders, mechanism, profit, strategy

## RINGKASAN

**LISA OKTAVIANI.** Perbandingan Keuntungan Pedagang Perantara Pemasaran Bahan Olah Karet Rakyat dengan Mutu yang Berbeda di Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin (Dibimbing oleh **MIRZA ANTONI**).

Pedagang perantara biasanya ada yang membeli dan menjual bokar mutu yang tinggi serta mutu rendah. Kualitas atau mutu karet yang berbeda dilihat dari segi fisiknya yang nantinya akan menentukan mutu karet tersebut apakah termasuk mutu yang tinggi atau mutu rendah. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis perbedaan keuntungan bagi pedagang antara karet kualitas tinggi dan karet kualitas rendah di Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin. 2) Menjelaskan strategi yang dilakukan oleh pedagang perantara agar petani tetap menjual milik rakyat bahan pengolahan karet di Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin. 3) Mendeskripsikan mekanisme pedagang perantara dalam menentukan harga pengolahan karet rakyat di Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Februari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 10 orang pedagang yang melakukan jual beli bokar kualitas tinggi dan rendah serta 10 sampel petani bokar. Data yang diperoleh terdiri dari data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Rata-rata total keuntungan pedagang perantara yang membeli dan menjual bahan olah karet mutu tinggi lebih besar dari pedagang yang membeli dan menjual bahan olah karet rakyat mutu rendah di Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin. 2) Strategi pedagang perantara agar petani tetap menjual bahan olah karet di Kecamatan Bayung Lencir antara lain dengan strategi pedagang disini dibagi menjadi 4 komponen yaitu pemberian tunjangan, pemberian utang, adanya hubungan keluarga dan pemberian harga beli bokar yang tinggi. 3) Pedagang perantara menentukan harga beli bahan olah karet rakyat di Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin ditentukan dengan metode deskriptif. Metode penetapan harga dapat dikelompokkan menjadi 4 bagian yang terdiri dari penetapan harga berbasis harga pabrik, berbasis harga pesaing, berbasis target laba, berbasis biaya pemasaran dan berbasis harga pasar.

Kata Kunci : Pedagang perantara, mekanisme, keuntungan, strategi

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PERBANDINGAN KEUNTUNGAN PEDAGANG PERANTARA  
PEMASARAN BAHAN OLAH KARET RAKYAT DENGAN  
MUTU YANG BERBEDA DI KECAMATAN BAYUNG LENCIR  
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

**SKRIPSI**

Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:  
**Lisa Oktaviani**  
05011181722016

Indralaya, Juli 2024

Pembimbing

  
**Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D.**  
NIP. 196607071993121001

Mengetahui,

Fakultas Pertanian Unsi



**Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M. Agr.**  
NIP. 196412291990011001

Skripsi dengan judul "Perbandingan Keuntungan Pedagang Perantara Pemasaran Bahan Olah Karet Rakyat Dengan Mutu Yang Berbeda di Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin" oleh Lisa Oktaviani telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 10 Juni 2024 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- |  |            |                                  |
|--|------------|----------------------------------|
| 1. Utan Sahiro Ritonga, S.P., M.Sc.<br>NIP. 198405052023211026       | Ketua      | (..... <i>[Signature]</i> .....) |
| 2. Muhammad Andri Zuliansyah, S.P., M.Si.<br>NIP. 199106192024211001 | Sekretaris | (..... <i>[Signature]</i> .....) |
| 3. Dr. Riswani, S.P., M.Si.<br>NIP. 197006171995122001               | Penguji    | (..... <i>[Signature]</i> .....) |
| 4. Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D.<br>NIP. 196607071993121001         | Pembimbing | (..... <i>[Signature]</i> .....) |

Indralaya, Juli 2024  
Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



**Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.**  
NIP. 197412262001122001

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Oktaviani

NIM : 05011181722016

Judul : Perbandingan Keuntungan Pedagang Perantara Pemasaran Bahan Olah Karet Rakyat dengan Mutu yang Berbeda di Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Juli 2024



Lisa Oktaviani

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis Bernama Lisa Oktaviani dilahirkan pada tanggal 05 Oktober 1999, di Jatisari. Penulis merupakan anak kedua dari Tiga bersaudara, Kakak saya bernama Taufik Setiawan dan adik saya bernama Risky Bayu Nugroho dari keluarga Bapak Supardi dan Ibu Sholikah.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Jatisari dan lulus pada tahun 2011. Lalu melanjutkan pendidikan ke SMPN 1 Madang suku 1 dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMAN 1 Madang suku 1 dan lulus pada tahun 2017. Setelah tamat sekolah, penulis mengikuti tes Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi (SNMPTN) dan diterima di Fakultas Pertanian pada Program Studi Agribisnis S-1 di Universitas Sriwijaya.

Selama masa studi kuliah di Universitas Sriwijaya, penulis juga ikut tergabung dalam organisasi kemahasiswaan yaitu Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) sebagai staff khusus dinas kominfo pada tahun 2017-2019. Penulis merupakan anggota aktif dari Badan Wakaf Pengkajian Islam (BWPI) sebagai staff Densus (Departemen Khusus) Fakultas Pertanian pada tahun 2018-2019. Penulis juga merupakan anggota dari Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) pada tahun 2018 sampai dengan 2019. Saat ini penulis juga masih aktif menyelesaikan masa pendidikan di Universitas Sriwijaya semoga penulis dapat mencapai cita-cita dan keinginannya (Aamiin).

Indralaya, Juli 2024

Lisa Oktaviani



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, Karena atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perbandingan Keuntungan Pedagang Perantara Pemasaran Bahan Olah Karet Rakyat dengan Mutu yang Berbeda di Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin” skripsi ini di susun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak dengan demikian penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Kepada kedua orangtua tercinta, yaitu superhero dan panutanku, bapak sapardi terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, ibunda sholikhah yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan dukungan serta do'a yang teramat tulus sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana, serta kakak penulis Taufik Setiawan dan adik Rizki Bayu Nugroho yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan, semangat, serta memotivasi yang luar biasa kepada penulis hingga tahap penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dessy Adriani, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan sejak awal dalam proses praktik lapangan, magang, hingga dalam tahap penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Laila Husin, M.Sc. Selaku dosen penelaah pada seminar proposal yang telah memberikan saran dalam penyusunan skripsi.
6. Ibu Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si. Selaku dosen penelaah pada seminar hasil yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi.

7. Bapak Utan Sahiro Ritonga, S.P.,M.Sc. sebagai ketua penguji, Ibu Dr. Riswani, S.P., M.Si. selaku dosen penguji dan Bapak Muhammad Andri Zuliansyah, S.P., M.Si. sebagai sekretaris penguji pada sidang akhir yang telah memberikan saran dan masukan untuk penyelesaian skripsi.
8. Seluruh Dosen dan Tim pengajar di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya atas ilmu pengetahuan, moral, motivasi, dan semua yang telah diberikan kepada penulis.
9. Staff tata usaha Program Studi Agribisnis yang telah banyak membantu dalam kelengkapan administrasi selama perkuliahan hingga tugas akhir skripsi.
10. Kepada seluruh keluarga besar semuanya terimakasih karna telah mendukung dan mendoakan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman seperjuangan saya, Noviana, Emilda dan Ayu andira terimakasih sudah memberikan banyak cerita selama ini, terkhusus membantu, mengingatkan dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih sudah menjadi salah satu teman terbaik yang pernah ada, terimakasih selalu menjadi pendengar yang baik, terimakasih sudah menjadi tempat bertumbuh dan saling menguatkan di tanah perantauan ini i'm so happy and so lucky to be your friend.
12. Teman-teman satu angkatan agribisnis 2017 terkhusus kelas Agribisnis A Indralaya 2017 yang sudah kebersamaian selama masa perkuliahan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dalam rangka penyempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, Juli 2024

Lisa Oktaviani

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN .....	7
2.1. Tinjauan Pustaka .....	7
2.1.1. Konsepsi Tanaman Karet .....	7
2.1.2. Produksi Tanaman Karet.....	8
2.1.3. Konsepsi Mutu Bahan Olah Karet .....	8
2.1.4. Konsepsi Mekanisme Penentuan Harga.....	10
2.1.5. Pedagang Perantara .....	12
2.1.6. Konsepsi Strategi .....	14
2.1.6.1. Pengertian Strategi .....	14
2.1.6.2. Tahapan Strategi Pemasaran .....	16
2.1.7. Konsepsi Keuntungan .....	18
2.2. Studi Terdahulu.....	20
2.3. Model Pendekatan.....	22
2.4. Hipotesis.....	23
2.5. Batasan Operasional.....	23
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	25
3.1. Tempat dan Waktu .....	25
3.2. Metode Penelitian.....	25
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	25
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	26

3.5. Metode Pengolahan Data .....	26
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian .....	30
4.1.1. Lokasi dan Batas Wilayah Administrasi .....	30
4.1.2. Keadaan Geografis dan Topografi .....	30
4.1.3. Jumlah Penduduk Menurut Keadaan .....	31
4.1.4. Sarana dan Prasarana.....	32
4.1.4.1. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	32
4.1.4.2. Sarana dan Prasarana Keagamaan.....	33
4.1.5. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat dan Potensi Daerah.....	33
4.2. Karakteristik Petani.....	34
4.2.1. Umur Petani .....	34
4.2.2. Tingkat Pendidikan Petani .....	35
4.2.3. Jumlah Tanggungan Petani .....	36
4.2.4. Pengalaman Usahatani Petani .....	36
4.3. Karakteristik Pedagang Perantara Pemasaran .....	38
4.4. Analisis Keuntungan Pedagang Perantara Mutu Tinggi dan Rendah .....	39
4.4.1. Bokar Mutu Tinggi dan Rendah.....	39
4.4.2. Bahan Olahan Karet Mutu Tinggi dan Rendah.....	42
4.4.3. Biaya Pemasaran .....	44
4.4.3.1. Biaya Penyusutan .....	44
4.4.3.2. Biaya Tenaga Kerja.....	45
4.4.3.3. Biaya Transportasi .....	46
4.4.3.4. Biaya Total Produksi.....	48
4.4.4. Produksi dan Penerimaan Pedagang Perantara Bokar .....	49
4.4.5. Keuntungan Pedagang Perantara Bokar.....	50
4.4.6. Keuntungan Pedagang Perantara Bokar.....	51
4.4.7. Uji t-Test .....	53
4.5. Mekanisme Penentuan Harga Bokar Di Kelurahan Bayung Lencir .....	55
4.5.1. Berbasis Harga Pabrik.....	55
4.5.2. Berbasis Harga Pesaing.....	57

4.5.3. Berbasis Target Laba.....	59
4.5.4. Berbasis Biaya Pemasaran .....	61
4.5.5. Berbasis Harga Pasar .....	63
4.6. Strategi pedagang Perantara Bokar di Kelurahan Bayung Lencir .....	64
4.7. Penentuan Harga Beli Bokar .....	67
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....	69
5.1. Kesimpulan .....	69
5.2. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Pendekatan Penelitian Secara Diagramatik .....	22
Gambar 4.1. Saluran Pemasaran Di Kelurahan Bayung Lencir .....	41
Gambar 4.2. Alur Mekanisme Penentuan Harga Beli Bokar Mutu Tinggi.....	67
Gambar 4.3. Alur Mekanisme Penentuan Harga Beli Bokar Mutu Rendah .....	68

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Luas Areal dan Produksi Karet Provinsi Sumatera Selatan per Kabupaten/ Kota Tahun 2023 .....	2
Tabel 1.2. Data Luas Areal dan Produksi Tanaman Karet Menurut Kecamatan dalam Kabupaten Musi Banyuasin 2021.....	3
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Kelurahan Bayung Lencir Tahun 2020 .....	31
Tabel 4.2. Sarana pendidikan Kelurahan Bayung Lencir Tahun 2020. ....	32
Tabel 4.3. Tingkat Pendidikan Petani Contoh .....	35
Tabel 4.4. Jumlah Tanggungan Petani .....	36
Tabel 4.5. Pengalaman Usahatani Petani Karet di UPPB Bayung Lencir .....	37
Tabel 4.6. Karakteristik Pedagang Mutu Tinggi di UPPB Bayung Lencir.....	38
Tabel 4.7. Karakteristik Mutu Rendah di UPPB Bayung Lencir.....	38
Tabel 4.8. Kriteria Bokar Mutu Tinggi dan Mutu Rendah .....	40
Tabel 4.9. SNI 06-2047-2002 tentang bahan olah karet .....	43
Tabel 4.10. Rata-Rata Biaya Penyusutan Pedagang Perantara .....	44
Tabel 4.11. Biaya Tenaga Kerja Pedagang Perantara .....	45
Tabel 4.12. Rincian Biaya Tenaga Kerja .....	46
Tabel 4.13. Rincian Biaya Transportasi Bokar Mutu Tinggi per bulan.....	47
Tabel 4.14. Rincian Biaya Transportasi Bokar Mutu rendah perbulan .....	47
Tabel 4.15. Rekapitulasi biaya Transportasi Bokar .....	48
Tabel 4.16. Biaya Total Pedagang Perantara Bahan Olah Karet .....	49
Tabel 4.17. Rata-Rata Penerimaan Pedagang Perantara Bokar Mutu Tinggi Mutu Rendah di Kelurahan Bayung Lencir .....	50
Tabel 4.18. Rata-Rata Keuntungan Pedagang Perantara Bokar Mutu Tinggi dan Mutu Rendah di Kelurahan Bayung Lencir.....	51
Tabel 4.19. Keuntungan Pedagang Perantara Bokar Mutu Tinggi .....	52
Tabel 4.20. Keuntungan Pedagang Perantara Bokar Mutu Rendah.....	52
Tabel 4.21. Penentuan Harga Beli Bokar Mutu Tinggi dan Mutu Rendah Berbasis Harga Pabrik.....	57
Tabel 4.22. Penentuan Harga Beli Bokar Mutu Tinggi dan Mutu Rendah Berbasis Harga Pesaing.....	59
Tabel 4.23. Penentuan Harga Beli Bokar Mutu Tinggi dan Mutu Rendah Sudah Berbasis Target Laba.....	60

Tabel 4.24. Penentuan Harga Beli Bokar Mutu Tinggi dan Mutu Rendah Berbasis Biaya Pemasaran .....	62
Tabel 4.25. Penentuan Harga Beli Bokar Mutu Tinggi dan Mutu Rendah Berbasis Harga Pasar.....	64
Tabel 4.26. Strategi Pedagang untuk Mempertahankan Petani.....	65



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Administrasi Kabupaten Musi Banyuasin .....	73
Lampiran 2. Identitas Responden.....	74
Lampiran 3. Rata-Rata Biaya Penyusutan Pedagang Perantara Bahan Olah Karet Rakyat di Kecamatan Bayung Lencir Lama .....	76
Lampiran 4. Biaya Tenaga Kerja Pedagang Perantara Bahan Olah Karet Rakyat di Kecamatan Bayung Lencir .....	77
Lampiran 5. Rincian Biaya Tenaga Kerja.....	78
Lampiran 6. Rincian Biaya Transportasi Bokar Mutu Tinggi per Bulan.....	79
Lampiran 7. Rincian Biaya Transportasi Bokar Mutu rendah per Bulan .....	80
Lampiran 8. Rekapitulasi biaya Transportasi Bokar .....	81
Lampiran 9. Biaya Total Pedagang Perantara Bahan Olah Karet Rakyat di Kecamatan Bayung Lencir per Bulan.....	82
Lampiran 10. Rata-Rata Penerimaan Pedagang Perantara Bokar Mutu Tinggi dan Mutu Rendah di Kelurahan .....	83
Lampiran 11. Rata-Rata Keuntungan Pedagang Perantara Bokar Mutu Tinggi dan Mutu Rendah di Kelurahan.....	84
Lampiran 12. Keuntungan Pedagang Perantara Bokar Mutu Tinggi.....	85
Lampiran 13. Keuntungan Pedagang Perantara Bokar Mutu Rendah .....	86
Lampiran 14. Penentuan Harga Beli Bokar Mutu Tinggi dan Mutu Rendah Berbasis Harga Pabrik.....	87
Lampiran 15. Penentuan Harga Beli Bokar Mutu Tinggi dan Mutu Rendah Berbasis Target Laba.....	88
Lampiran 16. Penentuan Harga Beli Bokar Mutu Tinggi dan Mutu Rendah Berbasis .....	89
Lampiran 17. Penentuan Harga Beli Bokar Mutu Tinggi dan Mutu Rendah Berbasis Harga Pasar.....	90
Lampiran 18. Hasil Analisis Pengujian T-test Mutu Tinggi .....	91
Lampiran 19. Hasil Pengujian T-test Mutu Rendah.....	92
Lampiran 20. Tabel t -Test dua Sisi .....	93

# Perbandingan Keuntungan Pedagang Perantara Pemasaran Bahan Olah Karet Rakyat dengan Mutu Yang Berbeda di Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin

Compaision of the Profits Marketing Intermediary Traders of People's Processed Rubber Materials With Different Qualities in Bayung Lencir District Musi Banyuasin Regency

Lisa Oktaviani<sup>1</sup>, Mirza Antoni<sup>2</sup>

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas  
Sriwijaya Jalan Palembang-Prabumulih Km.32 Indralaya  
Ogan Ilir 30662

## Abstract

Pedagang perantara biasanya ada yang membeli dan menjual bokar mutu yang tinggi serta mutu rendah. Kualitas atau mutu karet yang berbeda dilihat dari segi fisiknya yang nantinya akan menentukan mutu karet tersebut apakah termasuk mutu yang tinggi atau mutu rendah. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk Pedagang perantara biasanya ada yang membeli dan menjual bokar mutu yang tinggi serta mutu rendah. Kualitas atau mutu karet yang berbeda dilihat dari segi fisiknya yang nantinya akan menentukan mutu karet tersebut apakah termasuk mutu yang tinggi atau mutu rendah. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis perbedaan keuntungan bagi pedagang antara karet kualitas tinggi dan karet kualitas rendah di Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin, (2) Menjelaskan strategi yang dilakukan oleh pedagang perantara agar petani tetap menjual milik rakyat bahan pengolahan karet di Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin, (3) Mendeskripsikan mekanisme pedagang perantara dalam menentukan harga pengolahan karet rakyat di Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Februari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 10 orang pedagang yang melakukan jual beli bokar kualitas tinggi dan rendah serta 10 sampel petani bokar. Data yang diperoleh terdiri dari data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Rata-rata total keuntungan pedagang perantara yang

---

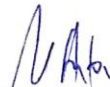
<sup>1</sup> Mahasiswa

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing

membeli dan menjual bahan olah karet mutu tinggi lebih besar dari pedagang yang membeli dan menjual bahan olah karet rakyat mutu rendah di Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin, (2) Strategi pedagang perantara agar petani tetap menjual bahan olah karet di Kecamatan Bayung Lencir antara lain dengan strategi pedagang disini ibagi menjadi empat komponen yaitu pemberian tunjangan, pemberian utang, adanya hubungan keluarga dan pemberian harga beli bokar yang tinggi, (3) Pedagang perantara menentukan harga beli bahan olah karet rakyat di Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin ditentukan dengan metode deskriptif. Metode penetapan harga dapat dikelompokkan menjadi empat bagian yang terdiri dari penetapan harga berbasis harga pabrik, berbasis harga pesaing, berbasis target laba, berbasis biaya pemasaran dan berbasis harga pasar.

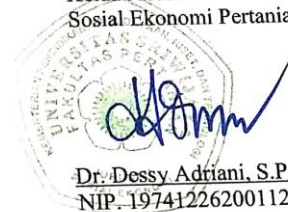
Kata kunci: efisiensi produksi, faktor produksi, pendapatan

Pembimbing,



Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D.  
NIP. 196607071993121001

Indralaya, Juli 2024  
Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si  
NIP. 197412262001122001

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara produsen dan pengeksportir karet alam utama dunia setelah Thailand. Karet alam merupakan komoditas strategis karena kontribusinya yang besar terhadap penerimaan devisa negara (US\$ 7,3 Milyar), penyerapan tenaga kerja dan menjadi sumber pendapatan bagi 2 juta kepala keluarga tani di pedesaan (Gapkindo, 2010 Direktorat Jenderal Perkebunan, 2011). Perkebunan karet di Indonesia didominasi oleh perkebunan karet rakyat.

Karet merupakan komoditas perkebunan yang banyak memberi manfaat bagi negara yaitu sebagai penyumbang devisa terbesar dibidang pertanian dan sumber mata pencarian pokok petani di daerah-daerah sentra produksi di Indonesia. Sekitar 85 persen lahan karet dimiliki petani rakyat, sisanya dimiliki perkebunan besar negara dan perkebunan besar swasta luas areal karet tahun 2018 mencapai 3.671.387 hektar, sedangkan pada tahun 2019, luas areal karet Indonesia seluas 3.246.127 hektar dan pada tahun 2020 luasnya mencapai 3.255.803 hektar. Berdasarkan aspek budidaya, perkebunan karet rakyat memiliki produktivitas rendah yaitu sebesar 926 kg/ha/tahun yang besarnya jauh lebih rendah dari produktivitas perkebunan negara (1.327 kg/ha/tahun) dan karet swasta (1.565 kg/ha/tahun). Berdasarkan luas areal, perkebunan milik rakyat memiliki luas perkebunan yang tinggi dari perkebunan milik negara dan milik swasta (Dirjen Perkebunan, 2018).

Kinerja industri karet alam di dalam negeri akan memberikan dampak cukup luas bagi kesejahteraan masyarakat. Saat ini, permasalahan utama di perkebunan karet rakyat yang belum terpecahkan adalah bahan baku yang dihasilkan umumnya bermutu rendah akibat penanganan bokar yang kurang baik dan sistem pemasaran bokar yang belum efisien. Harga karet pada penjualan sistem pemasaran terorganisir lebih tinggi karena kualitas karet lebih baik dan penjualan melalui sistem lelang atau kemitraan (Husin dkk, 2018). Kualitas karet baik karena diterapkannya standar pengolahan hasil. Apabila petani menjual karet kepada pedagang perantara secara individu, kualitas karet tidak terkontrol dan sangat beragam serta cenderung rendah, sehingga pedagang perantara dapat

menekankan harga beli ke petani. Salah satu kabupaten yang memiliki perkebunan karet yang luas dengan produksi karet yang cukup banyak yaitu berada di Kabupaten Musi Banyuasin. Luas dan produksi tanaman perkebunan karet di Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 1.1. di bawah ini.

Tabel 1.1. Data Luas Areal dan Produksi Karet Provinsi Sumatera Selatan per Kabupaten/ Kota Tahun 2023

No.	Kabupaten / Kota	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Musi Banyuasin	203.184	211.416
2.	Musi Rawas Utara	177.199	28.308
3.	Ogan Komering Ilir	155.898	193.083
4.	Muara Enim	148.377	173.441
5.	Musi Rawas	113.839	122.021
6.	Banyuasin	101.641	103.890
7.	Ogan Komering Ulu Timur	77.047	40.456
8.	Ogan Komering Ulu	72.657	15.395
9.	Pali	70.337	60.375
10.	Ogan Ilir	35.627	7.406
11.	Lahat	34.405	24.588
12.	Pali	70.377	60.375
13.	Prabumulih	19.211	2.045
14.	Lubuk Linggau	11.873	9.166
15.	Oku selatan	4.581	3.276
16.	Empat Lawang	4.196	2.044
17.	Palembang	445	315
Jumlah		1.300.449	1.372.285

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan (2023)

Berdasarkan Tabel 1.1. dapat dilihat bahwa Kabupaten Musi Banyuasin memiliki areal perkebunan terluas di Sumatera Selatan dapat dilihat dari jumlah lahan yang berpotensi tersedia di daerah Musi Banyuasin dengan luas areal yang ada, produksi yang dihasilkan juga berada pada urutan pertama atau terbesar di Sumatera Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa areal seluas 203.184 hektar dapat menghasilkan produksi sebesar 211.416 ton.

Kabupaten Musi Banyuasin merupakan daerah pertanian dengan topografi yang mendukung karena pertanian memberikan bantuan Kontribusi yang besar bagi perekonomian di Kabupaten Musi Banyuasin. Pada Kabupaten Musi Banyuasin terdapat beberapa kecamatan yang juga penghasil karet. Kecamatan

Bayung Lencir menjadi salah satu kecamatan dengan data yang cukup luas produksi tanaman karet dalam Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.2. di bawah ini.

Tabel 1.2. Data Luas Areal dan Produksi Tanaman Karet Menurut Kecamatan dalam Kabupaten Musi Banyuasin 2021

No.	Kecamatan	Luas Areal (Ha)			Jumlah (Ha)	Produksi (Ton)
		TBM	TM	TT/TR		
1.	Babat Toman	6.120	12.390		18.510	20.406
2.	Sungai Keruh	6.820	13.003	11.887	21.710	22.804
3.	Batanghari Leko	6.155	11.520	2.445	20.120	20.902
4.	Sekayu	6.062	10.358	3.460	19.880	20.660
5.	Bayung Lencir	5.530	32.326	4.968	41.684	42.604
6.	Lawang Wetan	4.062	7.853	4.384	15.840	15.540
7.	Lais	4.190	9.160	1.751	14.068	14.868
8.	Babat Supat	3.057	10.334	709	14.224	14.824
9.	Tungkai Jaya	2.249	6.767	1.057	10.206	7.863
10.	Keluang	1.979	4.633	96	6.204	10.606
11.	Sanga Desa	1.871	3.774	1.925	7.120	7.820
12.	Plakat Tinggi	1.885	4.262	357	6.110	6.310
13.	Sungai Lilin	1.213	5.098	221	6.200	6.360
14.	Lalan	808	321		1.308	1.008
Jumlah		859.19	10.800	5.780	203.184	211.416

Keterangan :

TBM = Tanaman Belum Menghasilkan

TM = Tanaman Menghasilkan

TT/TR = Tanaman Tua/Tanaman Rusak

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Banyuasin (2021)

Berdasarkan Tabel 1.2. dapat dilihat bahwa Kecamatan Bayung Lencir merupakan kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin yang memiliki luas areal tanaman karet urutan pertama dengan luas areal seluas 203.184 hektar dan produksi karet yang dihasilkan berada pada urutan ke 1 dengan produksi sebesar 42.604 ton.

Faktor-faktor keputusan petani menjual bahan olah karet kepada pedagang perantara yaitu pengetahuan petani tentang harga, hutang petani, modal yang dimiliki pedagang pengumpul dan bisa juga terjadi karena hubungan kekeluargaan (Amar, 2017). Petani yang tidak memiliki modal bisa meminjam dari pihak pedagang perantara untuk keperluan dalam produksi karet. Rata-rata pedagang perantara termasuk golongan orang yang mampu (kaya). Adanya hubungan keluarga bisa membuat petani lebih memilih untuk menjual bokarnya kepada pedagang tersebut. Ikatan yang sudah terjalin ini membuat keterikatan dan kepercayaan petani terhadap pedagang perantara. Pedagang perantara juga mampu memberi keyakinan dan harapan yang nyata kepada petani bokar.

Para pakar masih sepakat bahwa sistem pemasaran lokal karet masih menghadapi masalah pembentukan harga akibat dari lemahnya kelembagaan perdagangan di tingkat lokal. Kondisi ini kemudian berakibat pada lemahnya kedudukan petani, serta lemahnya daya saing produk. Oleh karena itu, berbagai upaya untuk memecahkan masalah pemasaran komoditi karet telah banyak dilakukan, baik yang sifatnya parsial dan langsung ditujukan pada perbaikan sistemnya maupun yang lebih komprehensif yaitu dikaitkan dengan paket pembangunan kebun produksi dan pengolahan hasil, seperti pada proyek-proyek pembangunan karet rakyat (Krisnamurthi dalam Susilo, 2013).

Sistem pemasaran mengakibatkan rendahnya harga yang diterima petani sehingga mereka tidak tertarik untuk meningkatkan produksi maupun mutu bokar yang dihasilkannya. Para konsumen karet Indonesia seringkali mengeluh, karena mutu produk yang dihasilkan kurang seragam dan kurang konsisten. Rendahnya mutu bokar akan menurunkan daya saing karet alam Indonesia di pasar internasional. Melihat berbagai permasalahan tersebut salah satu upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah adalah mengeluarkan peraturan yaitu peraturan menteri pertanian No. 38/Permentan/OT.140/8/2008. Tentang pedoman pengolahan dan pemasaran bahan olah karet (bokar) dan peraturan menteri perdagangan No. 53/M-DAG/PER/10/2009 tentang pengawasan mutu bahan olah komoditi ekspor yang diperdagangkan tentang BOKAR dan UU No.18 2004 tentang perkebunan. Menteri Pertanian kemudian membentuk sebuah kelembagaan yang bertugas

untuk meningkatkan skala ekonomi usaha pengolahan dan pemasaran bokar yang diberi nama Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB).

Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (Bahan Olah Karet) atau yang disingkat menjadi UPPB merupakan satuan usaha atau unit usaha yang dibentuk oleh dua atau lebih kelompok pekebun sebagai tempat penyelenggaraan bimbingan teknis pekebun, pengolahan, penyimpanan sementara dan pemasaran bokar. Dengan dibentuknya UPPB diharapkan dapat menjadi solusi bagi permasalahan kualitas karet di Indonesia. Karena seperti yang diketahui bahwa Indonesia merupakan eksportir karet alam nomor dua didunia, akan tetapi produktivitas karet alam yang ada tidak diimbangi dengan mutu kualitas bokar yang dihasilkan oleh petani. Hal inilah yang menyebabkan harga bokar di petani rendah. Oleh karena itu kelembagaan ini dibentuk dengan tujuan untuk memperbaiki mutu kualitas bokar, dengan mutu kualitas bokar yang terjaga dapat meningkatkan posisi tawar dan pendapatan di tingkat petani karet. Sehingga petani karet di Indonesia lebih sejahtera.

Peneliti berfokus pada pedagang perantara yang menentukan harga beli bokar mana yang lebih untung antara karet mutu tinggi atau rendah serta strategi apa yang dilakukan dalam menjual bahan olah karet rakyat, disamping itu informasi tentang struktur pasar bokar, perbandingan keuntungan memasarkan bokar dengan berbeda kualitas sangat dibutuhkan untuk mempertimbangkan perlu tidak intervensi pemerintah dalam pemasaran bokar, dengan melakukan penelitian ini akan terlihat perbandingan keuntungan manakah yang akan lebih menguntungkan apakah bahan olah karet mutu tinggi atau mutu rendah.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Mengacu atas dasar pemikiran pada latar belakang di atas adapun beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Manakah yang lebih menguntungkan bagi pedagang, membeli karet mutu tinggi atau mutu rendah di Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan pedagang agar petani tetap menjual bahan olah karet rakyat di Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin ?



3. Bagaimana pedagang perantara menentukan harga beli bahan olah karet rakyat di Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis perbedaan keuntungan bagi pedagang antara karet mutu tinggi dengan mutu rendah di Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin
2. Menjelaskan strategi yang dilakukan pedagang perantara agar petani tetap menjual bahan olah karet rakyat di Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin
3. Mendeskripsikan pedagang perantara dalam menentukan harga beli olah karet rakyat di Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan:

1. Berguna untuk memberikan tambahan informasi dan pengetahuan kepada semua pihak yang membutuhkan.
2. Bagi penyuluh sebagai informasi dalam upaya meningkatkan penyuluhani.
3. Memberikan bahan kepustakaan bagi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amar, A., S. Murdy, dan I. Sardi. 2017. Hubungan Kepercayaan Petani Terhadap Penjualan Bahan Olah Karet Kepada Pedagang Pengumpul di Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Sosio Ekonomika Bisnis*, 20(1): 1-10.
- Anonim, 2017. Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Karet. Diakses di <https://agroteknologi.id/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-karet/>, tanggal 19 November 2018.
- Assauri. 2002. *Managemen Pemasaran: Dasar Konsep dan Strategi PT Raja Grafindo Persada*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin. 2018. *Kabupaten Musi Banyuasin dalam Angka*. Musi Banyuasin: Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin
- Badan Standardisasi Nasional. 2002. *Bahan Olah Karet*. SNI 06-2047-2002
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2013. *Statistik Perkebunan Indonesia 2008- 2013: Karet (Rubber)*. Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan Departemen Pertanian. Jakarta
- Dirjen Perkebunan. 2018. *Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Karet Tahun 2018-2020*. Departemen Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta.
- Dirjen Perkebunan Kementeraian Pertanian Republik Indonesia. 2018. *Statistik Perkebunan Indonesia, 2016-2018*, Jakarta.
- Fahrurrozi. 2015. Analisis efisiensi saluran pemasaran bahan olahan karet rakyat (Bokar) lump mangkok dari Desa Kompas Raya Kecamatan Pinoh Utara Kabupaten Melawi. *Jurnal Agrise*.
- Husin, L, Yulius, A. Dessy dan M. Antoni. 2017. Effect of Different Rubber Market System on Farmer's Income in South Sumatra Province, Indonesia. *Russian Journal of Agricultural Science*, 11(71), 257-262.
- Khaswarina, S., K. Yeni dan Eliza. 2018. Analisis Saluran Pemasaran dan Marjin Pemasaran Bahan Olahan Karet Rakyat (Bokar) di Kabupaten Kampar. *Unri Conference Series: Agriculture and Food Security*, 1:88-97.

- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2009. *Pedoman Penerapan Sistem Jaminan Mutu Bokar. Direktorat Mutu dan Standarisasi Ditjen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian*. Kementerian Pertanian. Jakarta
- Kementerian Pertanian. (2008). *Peraturan Menteri Pertanian No 38/permentan /ot.140/8/2008 Tentang Pengolahan dan Pemasaran Bahan Olah Karet*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pertanian.
- Kotler, P. 2013. *Managemen Pemasaran. Prenhallindo*. Jakarta.
- Malian, H. dan D. Aman. 2016. Upaya Perbaikan Kualitas Bahan Olah Karet Rakyat. *Jurnal Forum penelitian Agro Ekonomi*, 17(2), 43-50.
- Napitulu. 2011. Kajian Tata Niaga Karet Alam: Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Penelitian Karet*, 29(1), 76-92.
- Sugianto. 2005. Strategi Pemasaran dan Pengendalian Mutu Produk. <http://permanas.wordpress.com/2008/03/05/strategi-pemasaran-dan-pengendalian-mutu-produk/> (Diakses 20 November 2009).
- Syarifa Lina F, Dwi Shinta Agustina, dan Cicilia Nancy. 2013. Evaluasi Pengolahan Dan Mutu Bahan Olah Karet Rakyat (Bokar) Di Tingkat Petani Karet Di Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Karet*. 31 (2) : 139 – 148
- Syarifa, Agustina dan Nancy, 2013. Evaluasi Pengolahan dan Mutu Bahan Olah Karet Rakyat (Bokar) di Tingkat Petani Karet di Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Karet*, 31(2): 139 – 148.
- Tjiptono, Fandy. 2014. *Pemasaran Jasa, Prinsip, Penerapan dan Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wiyanto, dan N. Kusnadi. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas karet perkebunan rakyat (kasus perkebunan rakyat di Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Lampung). *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 1(1), 39-58.